

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KELAYAKAN BENGKEL
TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKTIK MESIN BUBUT
SISWA KELAS XI TEKNIK PEMESINAN SMK PGRI 4 SURABAYA**

As'ad Junaidi

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : junaidilfc@gmail.com

Djoko Suwito

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : Djoko.suwito@ymail.com

Abstrak

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sekolah yang mempunyai sarana prasarana yang lengkap akan menghasilkan siswa yang unggul. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1980 Tentang Pokok-pokok Organisasi Universitas/Institut Negeri Pasal 27 menyebutkan bahwa, laboratorium/bengkel adalah sarana penunjang jurusan dalam satu atau sebagian ilmu, teknologi atau seni tertentu sesuai dengan keperluan bidang studi yang bersangkutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang (1) persepsi siswa tentang kelayakan bengkel kelas XI SMK PGRI 4 Surabaya; (2) hasil belajar praktik mesin bubut kelas XI SMK PGRI 4 Surabaya dan (3) pengaruh persepsi siswa tentang kelayakan bengkel terhadap prestasi praktik bubut siswa kelas XI teknik pemesinan SMK PGRI 4 Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan dua variabel yaitu variabel terikat (hasil belajar praktek mesin bubut) dan variabel bebas (persepsi siswa tentang kelayakan bengkel). Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK PGRI 4 Surabaya. Sampel yang digunakan adalah 36 siswa dengan pengambilan secara acak $\pm 25\%$ setiap kelas. Instrumen penelitian ini menggunakan angket dan tes. Kemudian data di uji dengan uji normalitas dan linieritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi sebesar 0,486 dan Hasil rhitung tersebut dikonsultasikan dengan rtabel pada taraf signifikan 5%, maka didapat rhitung lebih besar dari rtabel ($0,486 > 0,209$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat pengaruh antara variabel persepsi siswa tentang kelayakan bengkel terhadap hasil belajar praktik bubut siswa kelas XI SMK PGRI 4 Surabaya. Simpulan dari penelitian ini adalah dalam usaha mewujudkan cita-cita bangsa yang sesuai dengan standar pendidikan nasional maka diperlukan kelayakan sarana prasarana yang memadai di setiap sekolah.

Kata Kunci: Persepsi siswa tentang kelayakan bengkel, Hasil Belajar praktek mesin bubut.

Abstract

Infrastructure is one of the critical success factors of students achieve national education goals, the school has a complete infrastructure that will produce students who excel. Regulation Pememerintah Republic of Indonesia Number 5 Year 1980 On the Principles of Organization of University / Institute of State Article 27 states that, laboratory / workshop was a means of supporting majors in one or more of the science, technology or specific art in accordance with the purposes of the relevant field of study. The purpose of this study is to obtain a description of (1) the perception of students of class XI feasibility workshop SMK PGRI 4 Surabaya; (2) the learning outcomes practice lathe class XI SMK PGRI 4 Surabaya and (3) the influence of students' perceptions about the feasibility of the workshop to the achievement of the cult lathe machining technique class XI student of SMK PGRI 4 Surabaya. This research method using descriptive quantitative approach with two variables: the dependent variable (the learning outcomes practice lathe) and independent variables (students' perceptions about the viability of the workshop). Subjects in this study is a class XI student of SMK PGRI 4 Surabaya. The sample used was 36 sisswa with a random number of $\pm 25\%$ of each class. This research instrument mennggunakan questionnaires and tests. Then the data tested by normality and linearity. The results showed that the magnitude of the correlation coefficient of 0.486 and the results rhitung it consulted with rtabel the significant level of 5%, then obtained rhitung greater than rtabel ($0.486 > 0.209$), so it can be concluded that there is a relationship that is the influence of variables students' perceptions about the advisability workshop on learning outcomes lathe practice class XI student of SMK PGRI 4 Surabaya. Conclusions from this research is in the effort to realize the ideals of the nation in accordance with national education standards, the required feasibility adequate infrastructure in each school.

Keywords: Students' perceptions about the feasibility workshop, Learning Outcomes practice lathe.

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam proses belajar praktik pemesinan dapat dilihat dari nilai hasil praktik pada jobsheet. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar praktik tentunya diperlukan prasarana yang memadai. Hal ini sejalan dengan pendapat Kartini Kartono (1985:6) bahwa “lengkap tidaknya perlengkapan belajar baik yang dimiliki siswa maupun sekolah dapat menimbulkan hasil tertentu terhadap hasil belajar”. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129a/u/2004 Tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Pendidikan untuk SMK Pasal 4 ayat 2 (Keputusan Menteri, 2004:5) yang salah satunya menjelaskan bahwa 90% sekolah harus memiliki sarana dan prasarana minimal sesuai dengan standar teknis yang ditetapkan secara nasional.

Bengkel praktik yang belum sesuai dengan standar tentunya menjadi kendala bagi siswa untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan M.Fatkhur Rokhman (2012) “kelayakan bengkel berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran instalasi listrik”. Hal tersebut membuat kebutuhan akan fasilitas bengkel untuk praktik harus sesuai dengan standar yang baik agar dapat menghasilkan lulusan yang terampil.

• Rumusan Masalah

- Bagaimana persepsi siswa tentang kelayakan bengkel jurusan teknik pemesinan SMK PGRI 4 Surabaya?
- Bagaimana hasil belajar praktik bubut siswa kelas XI teknik pemesinan SMK PGRI 4 Surabaya?
- Apakah persepsi siswa tentang kelayakan bengkel mempunyai pengaruh terhadap prestasi praktik bubut siswa kelas XI teknik pemesinan SMK PGRI 4 Surabaya?

• Tujuan Penelitian

Adapun yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) mengetahui persepsi siswa tentang bengkel di SMK PGRI 4 Surabaya; (2) mengetahui hasil belajar praktik mesin bubut di SMK PGRI 4 Surabaya; (3) mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kelayakan bengkel di SMK PGRI 4 Surabaya.

• Manfaat Penelitian

- Secara Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bahwa terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kelayakan bengkel dengan hasil belajar praktik bubut. Dengan sarana belajar yang mendukung, maka

dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam kegiatan praktik mesin bubut

- Secara Praktis

• Bagi Guru dan Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pendidikan dan pembinaan lebih lanjut kepada siswa dalam penguasaan materi teori produktif khususnya teori pemesinan dan sebagai gambaran tentang persepsi siswa tentang kelayakan bengkel jurusan teknik pemesinan SMK PGRI 4 Surabaya.

• Bagi Peneliti

Dapat menemukan cara pemecahan dari permasalahan yang diteliti dan menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.

METODE

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 37), “Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan satu atau lebih variabel secara mandiri. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih dengan penyajian angka-angka”.

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat, sedang variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2012: 4)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMK PGRI 4 Surabaya.

Tabel 4. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Tiap Kelas
XI TP1	36
XI TP2	37
XI TP3	36
XI TP4	35
Jumlah	144

Ukuran sampel dari populasi penelitian ini ditentukan dengan rumus dari Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} \quad (1)$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

d : persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan, yaitu 5% (Riduwan dan Akdon, 2007:254)

Berdasarkan rumus pada halaman sebelumnya, maka sampel dalam penelitian ini adalah 36 siswa dengan perhitungan rumus (6) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N d + 1}$$

Selanjutnya didalam pengambilan sampel (*sampling*) untuk masing- masing kelas dilakukan dengan cara acak melalui undian. Proporsi sampel tiap kelas diambil 25% dari jumlah siswa. Penentuan sampel tiap kelas secara undian pada Tabel 5.

Tabel 5. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	XI TP 1	36	9
2	XI TP 2	37	9
3	XI TP 3	36	9
4	XI TP 4	35	9
Jumlah		144	36

Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 4 Surabaya yang beralamat di Jl. Kalijudan IX No. 26-28 Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015-2016 yaitu bulan Maret s/d Mei 2016.

Teknik pengumpulan data ini diperoleh dengan: (1) angket; (2) metode tes; dan (3) dokumentasi.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu: (1) kuesioner; (2) tes; dan (3) dokumentasi.

Instrumen berupa angket (kuesioner) untuk memperoleh informasi mengenai kelayakan bengkel. Angket (kuesioner) ini disajikan dalam bentuk skala *likert* empat alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memberi tanda silang (√) pada jawaban yang tersedia.

Tabel 6. Skala *Likert* Empat Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Berdasarkan definisi operasional masing-masing variabel, maka dapat disusun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Kisi-kisi pengembangan instrumen untuk variabel persepsi siswa tentang kelayakan bengkel pada Tabel 7.

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen kelayakan bengkel

No	Aspek	soal	Kriteria	Skor
1.	Ruang Kerja	4	- Sangat Setuju - Setuju	4 3

			- Tidak Setuju - Sangat Tidak Setuju	2 1
2	Pengelolaan Dan PenggunaanAlat Bahan	9	- Sangat Setuju - Setuju - Tidak Setuju - Sangat Tidak Setuju	4 3 2 1
3	Ketersediaan Alat	10	- Sangat Setuju - Setuju - Tidak Setuju - Sangat Tidak Setuju	4 3 2 1
4	Kualitas Alat	7	- Sangat Setuju - Setuju - Tidak Setuju - Sangat Tidak Setuju	4 3 2 1

Metode Tes Unjuk Kerja Digunakan Untuk Mengumpulakn Data Hasil Belajar Saat Praktek Berlangsung. Tes Unjuk Kerja Ini Menggunakan Instrumen Angket Yang Di Isi Oleh Guru Pada Saat Siswa Melaksanakan Kegiatan Praktik Mesin Bubut.

Kisi-Kisi Tes Unjuk Kerja Praktik Mesin Bubut Pada Tabel 8.

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Tes Unjuk Kerja Praktik Mesin Bubut

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		SB	B	CB	K
1	Siswa Mampu Mengoperasikan Mesin Bubut Dengan Benar Sesuai Dengan Prosedur				
2	Siswa Dapat Menunjukkan Langkah-Langkah Dalam Pembubutan Dilakukan Dengan Benar				
3	Siswa Menunjukkan Ketelitian Saat Mengerjakan Benda Kerja				
4	Siswa Dapat Menjaga Keselamatan Kerja (K3) Dalam Mengoperasikan Mesin Bubut				
5	Siswa Mampu Menyelesaikan Job Sheet Tepat Waktu				
6	Siswa Mampu Menunjukkan Hasil Praktik Sesuai Dengan Job Sheet Yang Diberikan				

Uji validitas dalam penelitian ini meliputi uji validitas isi dan konstruk.Uji validitas isi dilakukan dengan cara *expert judgement*, yaitu validitas berdasarkan pendapat dari para ahli di bidangnya. Pengujian validitas

konstruk dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut.

$$r = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{\sum y^2 - (\sum y)^2\}} \quad (2)$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi

n : Jumlah sampel

$\sum x$: Jumlah skor butir

$\sum y$: Jumlah skor total

$\sum xy$: Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total (Sugiyono, 2013: 255)

Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{valid} untuk mengetahui valid atau tidaknya dengan jumlah subyek. Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq 3.74$) maka butir pernyataan tersebut valid.

Reliabilitas instrumen adalah keajegan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang diukur, artinya kapanpun alat ukur itu akan dipergunakan akan memberikan hasil yang sama. Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dihitung dengan rumus *Alfa Cronbach*, sebagai berikut.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right) \quad (3)$$

Keterangan:

r_i : Koefisien reliabilitas

k : Jumlah butir pertanyaan

$\sum Si^2$: Jumlah varian butir

St : Varian total

Menurut Sugiyono (2013: 257), untuk mengetahui apakah instrumen reliabel atau tidak dengan cara mengkonsultasikan koefisien alfa (r_i) dengan tabel interpretasi korelasi pada Tabel 9.

Tabel 9. Interpretasi Koefisien Reliabilitas

Nilai r_i	Interpretasi Koefisien
0,800 – 1,000	Reliabilitas sangat tinggi
0,600 – 0,799	Reliabilitas tinggi
0,400 – 0,599	Reliabilitas cukup tinggi
0,200 – 0,399	Reliabilitas rendah
0,000 – 0,199	Reliabilitas sangat rendah

Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil data penelitian, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk

menganalisis data sampel yang hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Deskripsi data penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel kecenderungan skor dan histogram. Langkah-langkah dalam analisis deskriptif yaitu dengan menghitung interval kelas (i), Mean (M), Median (Me), Modus (Mo) dan Standar Deviasi (SD). Data masing-masing variabel kemudian dikategorikan menjadi lima golongan dengan ketentuan sebagai berikut:

Sangat Tinggi : $x > (Mi + 1,5 SDi)$

Tinggi : $(Mi + 0,5 SDi) < x \leq (Mi + 1,5 SDi)$

Sedang : $(Mi - 0,5 SDi) < x \leq (Mi + 0,5 SDi)$

Rendah : $(Mi - 1,5 SDi) < x \leq (Mi - 0,5 SDi)$

Sangat Rendah : $\leq (Mi - 1,5 SDi)$

Sebelum diadakan uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu. Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas

Menurut Imam Ghazali (2011: 160), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_0) menggunakan teknik analisis *chi-kuadrat* (χ^2) dengan rumus:

$$\chi^2 = \frac{f_h - f_o}{f_o} \quad (4)$$

Keterangan:

χ^2 : Harga *chi-kuadrat* observasi

f_o : Frekuensi/jumlah data hasil observasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

Dasar pengambilan keputusan yang dipergunakan adalah jika nilai *chi-kuadrat* observasi lebih kecil dari *chi-kuadrat* dalam tabel pada taraf signifikansi 1% maka sebarannya dinyatakan berdistribusi normal.

Uji linieritas garis regresi ini berkaitan dengan suatu pembuktian apakah model garis linier yang ditetapkan benar-benar sesuai dengan keadaan atau tidak. Langkah-langkah perhitungan uji linearitas sebagai berikut:

$$Db_{Reg} = 140$$

$$Db_{Res} = N - 2$$

Menghitung JK_{Reg} dan JK_{Res}

$$JK_{Reg} = \frac{(\sum X_2 Y)^2}{\sum X_2^2}$$

$$JK_{Res} = JK_{Res} = \sum Y^2 - \frac{(\sum X_2 Y)^2}{\sum X_2^2}$$

Menghitung KR_{Reg} dan KR_{Res}

$$KR_{Reg} = \frac{Reg}{Reg}$$

$$KR_{Res} = \frac{Res}{Res}$$

Menghitung F_{Reg}

$$F_{reg} = \frac{Reg}{Res}$$

Membandingkan F_{Reg} dengan F_{tabel} , Jika $F_{Reg} < F_{tabel}$ maka persamaan regresi tersebut mempunyai sifat hubungan yang linier.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan teknik analisis regresi sederhana yaitu pengaruh antara variabel persepsi siswa tentang kelayakan bengkel (x) dengan prestasi praktik bubut siswa kelas XI teknik pemesinan SMK PGRI 4 Surabaya (Y) yang juga terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi sederhana adalah :

membuat persamaan garis regresi linier sederhana dengan metode skor kasar (Sutrisno hadi, 1983: 6).

$$Y = aX + K \tag{5}$$

Keterangan:

Y : Nilai yang di prediksi

a : Koefisien regresi

X : variabel independen

K : konstanta

Harga a dan K dapat dicari dengan persamaan berikut:

$$(1) \sum XY = a \sum X^2 + K \sum X \tag{6}$$

$$(2) \sum Y = a \sum X + NK$$

Menghitung koefisien korelasi sederhana antara X dengan Y dan X dengan Y, dengan rumus (Sutrisno Hadi, 2004: 4) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}} \tag{7}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

$\sum X^2$: jumlah skor pertanyaan di kalikan dengan skor total

$\sum X^2$: jumlah skor yang di kuadrat dalam sebaran X

$\sum Y^2$: jumlah skor yang di kuadrat dalam sebaran Y

Jika r lebih dari nol (0) atau bernilai positif (+) maka korelasinya positif, sebaliknya jika r kurang dari nol (0) maka bernilai negatif (-) maka korelasinya negatif atau tidak berkorelasi. Selanjutnya tingkat korelasi tersebut dikategorikan menggunakan pedoman dari Sugiyono. (Sugiyono, 2010: 257).

Menghitung Koefisien determinasi (r²) antara prediktor X dengan Y dan X dengan Y. Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependent dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independent.

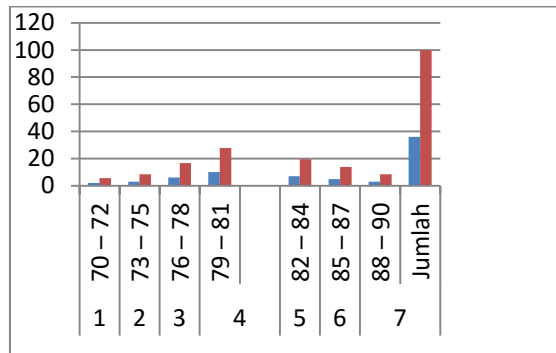
HASIL DAN PEMBAHASAN

- Variabel Persepsi Siswa Tentang Kelayakan Bengkel
 Dari hasil penelitian yang diperoleh skor terendah yaitu 82 dan skor tertinggi yaitu 89 dengan rata-rata (Mean) 80,6 , Median (Md) 81,7 , Modus (Mo) sebesar 81 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 4,36. Banyaknya jumlah kelas interval adalah 7 dan interval kelasnya adalah 3. Distribusi frekuensi skor dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Siswa Tentang Kelayakan Bengkel

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	70 – 72	2	5,56
2	73 – 75	3	8,33
3	76 – 78	6	16,67
4	79 – 81	10	27,78
5	82 – 84	7	19,44
6	85 – 87	5	13,89
7	88 – 90	3	8,33
	Jumlah	36	100

Hasil distribusi data variabel persepsi siswa tentang kelayakan bengkel yang pada Tabel 10 digambarkan dalam histogram.



Gambar 12. Histogram Persepsi Siswa Tentang Kelayakan Bengkel

Berdasarkan histogram pada Gambar 12, maka dapat ditentukan distribusi kecenderungan skor pada Tabel 11.

Tabel 11. Kecenderungan Skor Persepsi Siswa Tentang Kelayakan Bengkel

interval	Kategori	Frekuensi
$x \geq 87$	Sangat Tinggi	3
83 - 87	Tinggi	12
78 - 83	Cukup	11
74 - 78	Rendah	7
$X < 74$	Sangat Rendah	3
Jumlah		36

Dari Tabel 11 diperoleh hasil bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa, kategori tinggi sebanyak 12 siswa, kategori cukup sebanyak 11 siswa, kategori rendah 7 siswa dan sangat rendah 3 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelayakan fasilitas bengkel jurusan Teknik Pemesinan SMK 4 PGRI Surabaya termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 80,6.

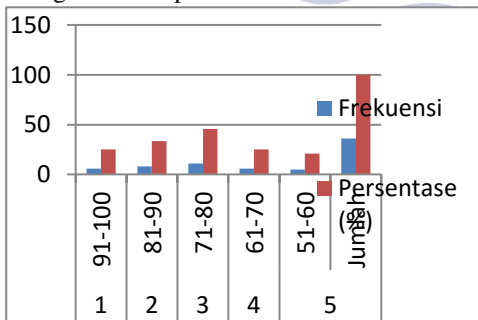
Variabel hasil belajar Praktik Bubut

Dari hasil penelitian diperoleh skor tertinggi yaitu 95,83 dan skor terendah yaitu 54,20 dengan rata-rata (Mean) sebesar 77,8, Median (Md) sebesar 75,00, Modus (Mo) sebesar 83,33 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,53. Banyaknya jumlah kelas interval adalah 5 dan interval kelasnya adalah 10. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Praktik Bubut

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	91-100	6	25,00
2	81-90	8	33,33
3	71-80	11	45,83
4	61-70	6	25,00
5	51-60	5	20,83
	Jumlah	36	100

Hasil distribusi data variabel prestasi praktik bubut yang disajikan pada Tabel 12 digambarkan dalam histogram pada Gambar 14 berikut:



Gambar 13. Histogram Distribusi Frekuensi

Berdasarkan harga di atas dan harga skor prestasi praktik bubut, maka dapat ditentukan distribusi kecenderungan pada Tabel 13.

Tabel 13. Kecenderungan Skor Prestasi Praktik Bubut

Interval Kelas	Kategori	Frekwensi i	Prosentase
91-100	Sangat Tinggi	6	25,00
81-90	Tinggi	8	33,33
71-80	Cukup	11	45,83
61-70	Rendah	6	25,00
51-60	Sangat Rendah	5	20,83
Jumlah		36	100

Dari Tabel 13 diperoleh hasil bahwa prestasi teori praktik bubut siswa kelas XI Teknik Pemesinan yang memiliki kategori sangat tinggi sebanyak 6 siswa, kategori tinggi sebanyak 8 siswa, kategori cukup sebanyak 11 siswa, kategori rendah 6 siswa dan kategori sangat rendah 5 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi praktik bubut siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK PGRI 4 Surabaya termasuk dalam kategori cukup.

Sebelum pengujian hipotesis dilaksanakan maka dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi: uji normalitas dan uji linieritas.

- Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *chi-kuadrat*. Dasar pengambilan keputusan yang dipergunakan adalah jika nilai *chi-kuadrat* observasi lebih kecil dari *chi-kuadrat* dalam tabel pada taraf signifikansi 1% maka sebarannya dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan pada Lampiran 12, maka ringkasan hasil uji normalitas pada tabel 14.

Tabel 14. Ringkasan Uji Normalitas *Chi-Kuadrat*

No	Variabel	Taraf signifikan db	Harga		kategori
			X ² hitung	X ² tabel	
1.	Presepsi Siswa Tentang Kelayakan Bengkel (X ₁)	5	2,32	11,07	Normal
2.	Prestasi Praktik Bubut (Y)	5	7,9	11,07	Normal

Berdasarkan ringkasan hasil uji normalitas pada Tabel 14, bahwa variabel persepsi siswa tentang kelayakan bengkel memiliki nilai *chi-kuadrat* observasi (2,32) < (11,07) nilai *chi-kuadrat* tabel dan variabel hasil belajar praktik bubut siswa memiliki nilai *chi-kuadrat* observasi (7,9) < (11,07) nilai *chi-kuadrat* tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel di atas tersebut mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi. Dasar pengambilan keputusan yang di pergunakan adalah jika nilai F(h) lebih kecil dari F(t) dengan taraf signifikan 5% maka terjadi hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terkait.

Tabel 15. Ringkasan Uji Linieritas

No.	Variabel	V	JK	db	KR	Harga		Ket
						(f)	(%)	
1.	Persepsi Siswa Tentang Kelayakan Bengkel	TC	685,13	25	27,4	-1,66	1,76	Linier
		Kk	1816,96	63	29,63	-	-	

Berdasarkan hasil uji linieritas pada Tabel 15, bahwa variabel persepsi siswa tentang kelayakan bengkel memiliki nilai $F_{(h)}(-1,66) < (1,76)F_{(t)}$ sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kelayakan bengkel mempunyai hubungan yang linier terhadap variabel prestasi praktik mesin bubut siswa kelas XI SMK PGRI 4 Surabaya.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan peneliti adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang kelayakan bengkel terhadap prestasi praktik bubut siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK PGRI 4 Surabaya Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi X terhadap $Y(r_{xy})$ sebesar 0,486. Hasil r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,486 > 0,209$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat pengaruh antara variabel persepsi siswa tentang kelayakan bengkel terhadap prestasi praktik bubut

Pembahasan pada penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian sendiri, dimana memaparkan tingkat pencapaian tingkat persepsi siswa tentang kelayakan bengkel, tingkat prestasi teori pemesinan dan prestasi praktik bubut pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK PGRI 4 Surabaya

Persepsi Siswa Tentang Kelayakan Bengkel Teknik Pemesinan SMK PGRI 4 Surabaya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan yang menggunakan fasilitas bengkel mesin, didapatkan hasil bahwa:

- Tingkat persepsi siswa tentang kelayakan bengkel memiliki kecenderungan pada kategori cukup, dengan nilai rerata atau mean sebesar 80,6.
- Tingkat Prestasi Praktik Bubut Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan SMK PGRI 4 Surabaya memiliki kecenderungan pada kategori cukup, dengan nilai rerata atau mean sebesar 77,8.
- Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kelayakan bengkel terhadap hasil belajar praktik mesin bubut. Besarnya koefisien korelasi sebesar 0,486.

Berdasarkan analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat ditarik keputusan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tingkat persepsi siswa tentang kelayakan bengkel terhadap prestasi praktik bubut siswa kelas XI SMK PGRI 4 Surabaya diterima.

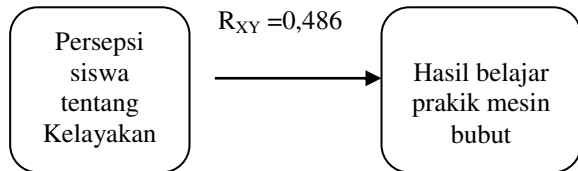
Bengkel atau *workshop* secara garis besar memiliki fungsi sebagai tempat untuk memberikan kelengkapan bagi pelajaran teori yang telah diterima sehingga antara teori dan praktik bukan merupakan dua hal yang terpisah, melainkan dua hal yang merupakan satu kesatuan. Bengkel juga memiliki peranan untuk memberikan keterampilan kerja ilmiah bagi siswa.

Berkaitan dengan pendidikan menengah kejuruan, apabila seorang siswa mempunyai fasilitas bengkel terhadap bidangnya, dalam hal ini yaitu bidang pemesinan maka siswa akan diliputi rasa senang, perhatian, termotivasi, kesadaran, dan kemauan yang lebih dalam melakukan kegiatan belajar. Jadi fasilitas bengkel merupakan sarana penunjang yang membantu memudahkan dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif khususnya dalam praktik pemesinan. Kondisi bengkel, kelengkapan alat dan bahan praktik dan perawatan bengkel merupakan hal yang mutlak untuk dapat memenuhi kebutuhan fasilitas praktik bagi siswa yang layak.

Pengaruh persepsi siswa tentang kelayakan bengkel terhadap prestasi praktik bubut tergolong cukup. Fasilitas bengkel di jurusan Teknik Pemesinan SMK PGRI 4 Surabaya memang masih baru dan sudah cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan praktik bagi siswa. Upaya peningkatan kelayakan fasilitas bengkel harus dilakukan secara bertahap dan memerlukan bantuan dana investasi pendidikan dari pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK.

Dalam proses belajar praktik bubut khususnya kelas XI, hal yang berkaitan dengan *job* pemesinan bubut menjadi kompleks dan tidak semudah dibandingkan dengan *job* pemesinan kelas X. Untuk dapat menyelesaikan *job* pemesinan diperlukan fasilitas bengkel yang layak seperti kondisi bengkel yang nyaman, kondisi mesin yang dapat dioperasikan dengan baik, ketersediaan mesin yang memadai dan perawatan mesin secara berkala. Kondisi bengkel yang kurang memadai tentunya akan menghambat siswa dalam melaksanakan kegiatan praktik. Dengan tingkat penguasaan teori pemesinan yang baik dan fasilitas bengkel yang memadai diharapkan dapat meningkatkan prestasi praktik bubut siswa.

Hubungan atau korelasi antar variabel penelitian dapat dilihat pada Gambar 14 Sebagai berikut.



Gambar 14. Pengaruh persepsi siswa tentang kelayakan bengkel terhadap hasil belajar praktik mesin bubut

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan serangkaian kegiatan yang telah peneliti lakukan, serta mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Persepsi siswa tentang kelayakan bengkel jurusan teknik pemesinan pada siswa kelas XI SMK PGRI 4 Surabaya termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini diperoleh dari hasil angket persepsi siswa tentang kelayakan bengkel yang telah divalidasi oleh guru yang ahli dibidangnya.

Hasil belajar praktik mesin bubut jurusan pemesinan pada siswa kelas XI SMK PGRI 4 Surabaya termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini diperoleh dari hasil tes unjuk kerja pada saat melakukan praktik.

Hasil analisis ini ditemukan ada pengaruh yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang kelayakan bengkel terhadap hasil belajar praktik mesin bubut siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK PGRI 4 Surabaya dengan besarnya koefisien korelasi sebesar 0,486.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan serta kondisi nyata di lapangan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- Kelayakan sarana prasarana bengkel harus dimiliki oleh setiap lembaga khususnya SMK Kejuruan. Jika ingin hasil belajar praktik mesin bubut tinggi, maka kelengkapan dan kelayakan sarana prasarana harus dipenuhi oleh pihak sekolah.
- Hendaknya kepada pihak-pihak (pemerintah) memberikan fasilitas yang sesuai kepada lembaga sekolah kejuruan (SMK) guna mewujudkan tujuan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

DAFTAR PUSTAKA

- Riduwan dan Akdon. 2007. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas
- Hadi, Sutrisno. 1983. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: _____

Kartono, Kartini. 1985. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: CV Rajawali.

Rokhman, M. Fatkhur. 2012. *Pengaruh Kelayakan Fasilitas Bengkel dan Prestasi Pelajaran Instalasi Listrik terhadap Kesiapan Kerja Sebagai Instalatur Listrik Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta*. Skripsi FT UNY.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.